

PENGARUH LUAS LAHAN, JUMLAH PRODUKSI DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA DI DESA MEKAR TANJUNG KECAMATAN BRAM ITAM KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

Faisal Latief Khan¹, Sissah², Solichah³

faisallatiefkhan@gmail.com¹, sissah@uinjambi.ac.id², solichah@uinjambi.ac.id³

UIN STS Jambi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui luas lahan, jumlah produksi dan biaya produksi berpengaruh pendapatan petani kelapa di Desa Mekar Tanjung kecamatan Bram Itam. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 234 jiwa Yang diambil adalah Sebagian dari populasi petani di Desa Mekar Tanjung dengan menggunakan metode slovin serta menggunakan Tingkat kesalahan 10% yaitu 70,059 atau dibulatkan menjadi 70 sampel. Kemudian skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa skala likert dengan Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Smart PLS 4. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa di Desa Mekar Tanjung. Jumlah produksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani kelapa di Desa Mekar Tanjung. Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa di Desa Mekar Tanjung. Luas lahan, jumlah produksi dan biaya produksi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kelapa di Desa Mekar Tanjung.

Kata Kunci: Pendapatan, Luas Lahan, Jumlah Produksi, Biaya Produksi.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the area of land, the amount of production and production costs that influence the income of coconut farmers in Mekar Tanjung Village, Bram Itam subdistrict. This research uses a quantitative research approach. The population in this study was 234 people. Part of the farmer population in Mekar Tanjung Village was taken using the Slovin method and an error rate of 10%, namely 70.059 or rounded up to 70 samples. Then the scale used in this research is a Likert scale with the analysis technique used in this research using Smart PLS 4. Based on the research results, it can be seen that land area has a negative and significant effect on the income of coconut farmers in Mekar Tanjung Village. The amount of production has a positive and insignificant effect on the income of coconut farmers in Mekar Tanjung Village. Production costs have a positive and significant effect on the income of coconut farmers in Mekar Tanjung Village. Land area, production amount and production costs simultaneously have a significant influence on the income of coconut farmers in Mekar Tanjung Village.

Keywords: Income, Land Area, Production Amount, Production Costs.

PENDAHULUAN

Pendahuluan Indonesia merupakan negara agraris yang memerlukan perhatian khusus untuk mengolah sumber dayanya terutama pada sektor pertanian agar bisa kuat dan tangguh dalam menghadapi persaingan global sektor pertanian adalah salah satu sektor yang dapat diandalkan oleh negara Indonesia serta sektor pertanian mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang terjadi.

Keadaan inilah yang membuat sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang handal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulih dan ekonomi

nasional sektor yang memegang peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia adalah sektor perkebunan perkebunan yang dimaksud ini adalah kelapa kelapa merupakan salah satu komoditi yang memiliki nilai jual yang penting bagi petani di Indonesia data tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki luas lahan kelapa sebanyak 3.343,60 hektar dan menghasilkan produksi sebanyak 2,86 ton.

Berdasarkan tata tersebut Indonesia memiliki potensi besar di bidang industri ekspor kelapa salah satu produk turunan kelapa yang memiliki fungsi penting dalam pertumbuhan ekonomi dan menambah devisa negara Indonesia adalah kopra buah kelapa adalah buah yang secara natural merupakan buah yang paling banyak tumbuh di kepulauan Asia tenggara Indonesia sebagai negara terbesar di Asia tenggara adalah penghasil kelapa paling banyak di dunia.

Pendapatan dalam usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih pendapatan kotor atau penerimaan normal adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi pendapatan petani dapat dipengaruhi oleh luas lahan jumlah panen dan biaya luas lahan dapat diartikan sebagai besarnya lahan yang dikelola seorang petani untuk dijadikan usaha tani besar kecilnya lahan yang digarap oleh petani akan berpengaruh pada pendapatan menurut mamondol dan sabe luas lahan ini merupakan faktor produksi yang sangat penting karena luas lahan dapat mempengaruhi jumlah panen atau hasil yang didapatkan oleh petani yang tidak memiliki lahan yang cukup luas maka kemungkinan jumlah panen atau hasil yang didapatkan tidak maksimal dan akan berdampak pada pendapatan.

Selain luas lahan dan jumlah produksi biaya juga mempengaruhi faktor yang tak kalah penting biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang akan diterima oleh seorang petani biaya yang akan dikeluarkan oleh petani dalam proses pemanenan dan penjualan kelapa yang pada intinya seorang petani kelapa dalam menjual hasil panen harus dapat mencapai laba yang diharapkan karena laba atau keuntungan menjadikan hal yang paling utama dalam kegiatan pertanian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Mekar Tanjung kecamatan Berau hitam kabupaten Tanjung Jabung barat sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani khususnya petani kelapa kehidupan masyarakat juga tidak semuanya hidup dalam tingkat kesejahteraan yang memadai dilihat dari tingkat pendapatan yang berbeda-beda banyak berani kelapa menjual kebun kelapa mereka untuk mencukupi kebutuhan mereka adapun karena biaya tenaga kerja yang cukup tinggi dan hasil yang didapatkan oleh petani belum bisa mencukupi kebutuhan hidup keluarganya maka dari itu petani di Desa Mekar Tanjung ada yang menjual lahan kelapa mereka agar mencukupi kebutuhan ekonominya masyarakat di Desa Mekar Tanjung menaruh harapan besar terhadap hasil pertanian mereka jenis tanaman yang ditanam seperti jagung kelapa Nilam cabe padi dan lain-lain petani bergantung pada hasil panen hasil panen dipengaruhi oleh musim dan harga.

Adapun sebagian besar menyatakan mengharapkan hasil dari perkebunan kelapa salah satu yang menjadi faktor penyebabnya rendahnya pendapatan adalah luas lahan jumlah produksi dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani di mana dilihat dari harga kelapa yang mengalami fluktuasi atau naik turunnya harga yang membuat petani merasakan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena hasil penjualan kelapa yang tidak menentu atau karena naik turunnya hasil penjualan kelapa dan adapun faktor penting dalam melakukan usaha tani ini yaitu biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dibandingkan pendapatan yang mereka peroleh maka hal tersebut juga dapat mempengaruhi pada

penghasilan petani kelapa khususnya di Desa Mekar Tanjung dapat dilihat dari tabel berikut:
 Table 1. Iuas lahan, jumlah produksi dan biaya produksi tanaman kelapa pada tahun 2019-2023

Tahun	Iuas lahan (Ha)	Jumlah produksi (pertahun)	Biaya Produksi (pertahun)	Pendapatan (pertahun)
2019	81 Ha	24.300 Ton	Rp.12.000.000	Rp.36.450.000
2020	81 Ha	29.160 Ton	Rp.18.000.000	Rp.37.908.000
2021	81 Ha	24.300 Ton	Rp.19.200.000	Rp.38.880.000
2022	77 Ha	27.720 Ton	Rp.20.400.000	Rp.36.036.000
2023	75 Ha	31.500 Ton	Rp.21.600.000	Rp.31.500.000

Sumber : kantor desa dikecamatan bramitam desa mekar tanjung (sudah diolah)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semakin rendah luas lahan yang menyebabkan turunnya pendapatan petani dan jumlah produksi yang tidak seimbang dengan biaya produksi yang semakin lama semakin meningkat yang disebabkan karena biaya kehidupan saat ini yang sangat tinggi dan tidak sesuai dengan pendapatan petani penyebab utama ialah turunnya harga jual beli terhadap tokek dan penjual yang menyebabkan banyak petani kelapa yang berpindah profesi di Desa Mekar Tanjung merupakan desa yang berada di kecamatan Merapi hitam Desa Mekar Tanjung terdiri dari dua dusun dengan luas wilayah 10, 937 hektar dan dipadati dengan jumlah penduduk sebesar 851 jiwa lahan yang masyarakat kelola adalah lahan milik sendiri sekitar 70% masyarakat desa Mekar Tanjung berprofesi sebagai petani kelapa selain dari itu sebagai peternak pedagang pegawai honor dan serabutan dan lain-lainnya.

Dari permasalahan di atas penelitian mengidentifikasi bahwa tingkat pendapatan petani dapat dipengaruhi oleh luas lahan jumlah produksi dan biaya produksi yang kemudian akan dideskripsikan lebih lanjut dalam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui luas lahan jumlah produksi dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa di Desa Mekar Tanjung kecamatan beramitam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 234 jiwa yang diambil adalah sebagian dari populasi petani di Desa Mekar Tanjung dengan menggunakan metode slovin serta menggunakan tingkat kesalahan 10% yaitu 70,059 atau dibulatkan menjadi 70 sampel kemudian skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala record dengan teknis teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan smart pls versi 4.1.0.8.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas responden menurut jenis kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
36 Jiwa	34 Jiwa	70 Jiwa

Sumber data: kasi kantor desa mekar tanjung

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwasannya responden dengan jenis

kelamin laki-laki memiliki jumlah yang lebih besar jika dibandingkan dengan responden dengan jenis kelamin perempuan, dimana jumlah responden laki-laki yaitu sebanyak 36 orang sedangkan jumlah responden perempuan yakni sebanyak 34 orang.

Identitas responden menurut usia

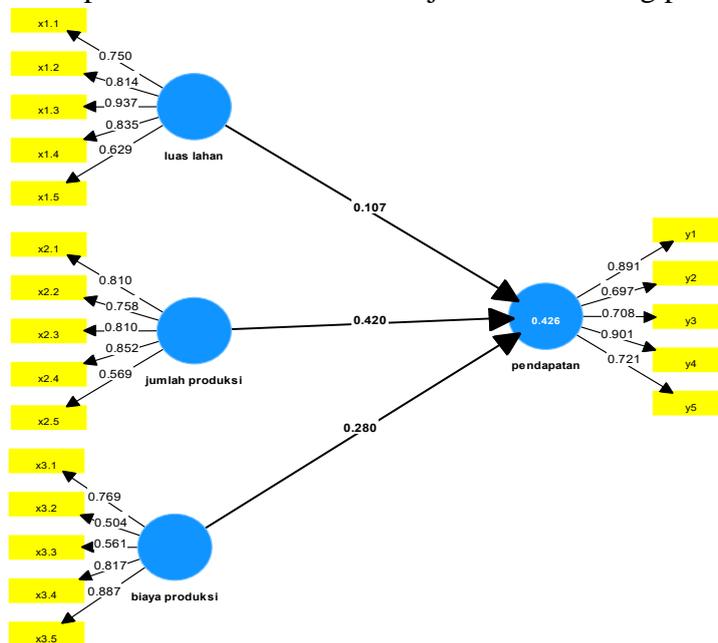
25-35	10 orang
36-45	29 orang
46-55	18 orang
56-65	13 orang
Jumlah	70 orang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa usia responden terbesar ialah 36-45 tahun yakni sebanyak 29 orang, Sedangkan usia responden terkecil ialah 25-35 tahun yakni sebanyak 10 orang.

ANALISIS DATA

1. Uji Validitas

Uji validitas diperlukan saat mengembangkan instrumen. Uji validasi adalah suatu cara untuk menentukan tingkat validitas suatu instrumen. Instrumen yang sah atau substansial, memiliki legitimasi yang tinggi. Hasil pemeriksaan substansial mengasumsikan adanya kesamaan antara informasi yang dikumpulkan dengan informasi yang benar-benar terjadi pada item yang diteliti. Nilai r hitung (Pearson Correlation) nantinya akan menjadi tolak ukur untuk menentukan valid atau tidaknya item pertanyaan yang digunakan untuk mendukung penelitian. Nilai r hitung kemudian akan dibandingkan dengan nilai r tabel yang akan dicari. Menurut Hair dkk item kuesioner dinyatakan valid jika memiliki nilai $>0,7$.¹ Dalam penelitian ini, adapun data yang digunakan untuk melakukan uji validitas yaitu berjumlah 70 orang responden didapatkan dari perhitungan rumus Isaac dan Michael karena jumlah populasi dalam penelitian ini diketahui berjumlah 234 orang petani.



Gambar 1. Hasil Uji Validitas (Outer Loadings)

¹ Hariawan, H. D. A, dan Canggih C, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Modal Syariah: Studi Kasus di Kota Surabaya., 2022, 7 8, <https://doi.org/doi.org/10.20473/vol9iss20224pp495-511>.

Data diolah menggunakan Smart PLS 4, 2023

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengukur konsisten internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi dan konsistensi alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Uji reliabilitas dapat menggunakan dua metode yaitu: Cronbach's Alpha dan composite reliability (CR). Cronbach's Alpha mengukur reliabilitas suatu konstruk sedangkan composite reliability mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk.² Suatu instrumen kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai composite reliability lebih besar dari 0,7 dan nilai cronbach's alpha minimal 0,6.³

Tabel 2. Construct Reliability dan Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)
biaya produksi	0.772	0.796
jumlah produksi	0.826	0.871
luas lahan	0.856	0.911
pendapatan	0.847	0.880

Data diolah menggunakan Smart PLS 4, 2023

Dari hasil pengolahan data pada variabel Luas Lahan (X1) dengan menggunakan program SmartPLS 4 menunjukkan hasil uji reliabilitas terhadap variabel Luas Lahan (X1) yakni reliabel. Karena nilai cronbach's alpha yang dimiliki sebesar 0,856 dan nilai composite reliability sebesar 0,911.

Berdasarkan pengolahan data diatas variabel jumlah produksi (X2) dengan menggunakan program SmartPLS 4 menunjukkan hasil uji reliabilitas terhadap variabel jumlah produksi (X2) tersebut yakni reliabel. Karena nilai cronbach's alpha yang dimiliki sebesar 0,826 dan nilai composite reliability sebesar 0,871.

Berdasarkan pengolahan data diatas variabel biaya produksi (X3) dengan menggunakan program SmartPLS 4 menunjukkan hasil reliabilitas terhadap variabel biaya produksi (X3) tersebut yakni reliabel. Karena nilai cronbach'alpha yang dimiliki sebesar 0,772 dan nilai composite reliability sebesar 0,796.

Sehingga pertanyaan yang dijadikan alat ukur untuk variabel Luas lahan (X1), variabel Jumlah produksi (X2) dan Biaya produksi (X3) dipercaya konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang kali.

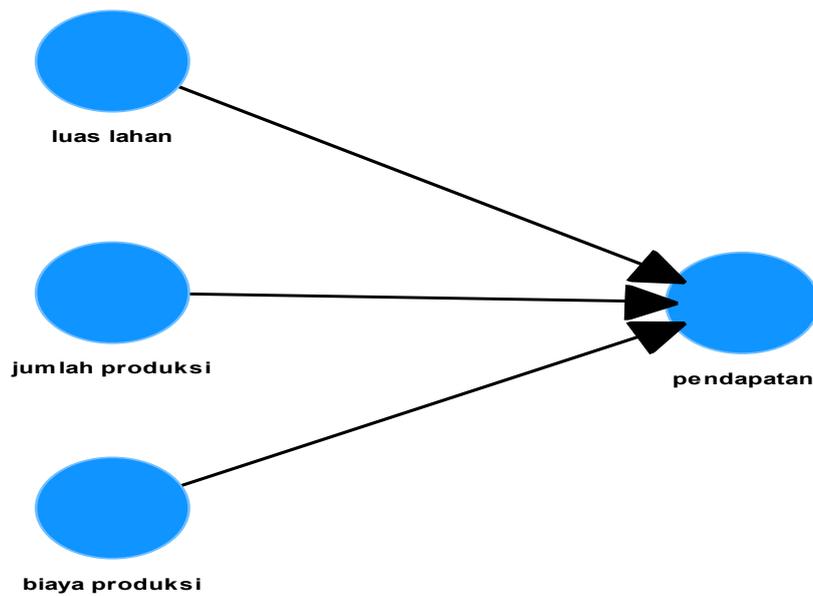
A. Metode Partial Least Square (PLS)

a. Perencanaan Model Struktural (Inner Model)

Hubungan antara variabel laten X1, X2 dan X3 terhadap Y ditunjukkan dalam perencanaan inner model dan akan menggunakan program software Smart PLS 4.

² oko Subando, Muh Samsuri, dan Muslimin, Pemetaan Kekuatan Ideologi Muhammadiyah di Eks-Karesidenan Surakarta (Klaten: Lakeisha, 2019), 40

³ oko Subando, Validitas dan Reliabilitas Instrumen Non Tes (Klaten: Lakeisha, 2019),150.



Gambar 2. Perencanaan Model Struktural (Inner Model)
Data diolah menggunakan Smart PLS 4, 2023

Model internal adalah model struktural berdasarkan nilai koefisien jalur, yang meneliti seberapa besar pengaruh variabel laten terhadap perhitungan awal. Evaluasi didasari dengan kriteria nilai R-square dan nilai signifikansi. Pengujian inner model dilakukan dengan melihat Rsquare yang merupakan uji goodness of fit model.⁴ R-square model PLS dapat dievaluasi dengan melihat R-square predictive relevance untuk model variabel. Langkah yang kedua adalah mengevaluasi nilai R², interpretasi nilai R² sama dengan interpretasi R² regresi linear, yaitu besarnya variability variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Kriteria R² terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu: nilai R² 0,67 (baik), 0,33 (sedang), dan 0,19 (lemah).

Tabel 3. Output R-square

	R-square
pendapatan	0.426

Data diolah menggunakan Smart PLS 4, 2023

Berdasarkan tabel 3 hasil model structural nilai dari R-Square variabel keputusan transaksi non tunai pada gambar diatas sebesar 0,426 yang artinya 42,6% sebaran variabel Y (Kesejahteraan) dapat dijelaskan oleh variabel X1 (harga), X2 (produktivitas),X2 (tingkat konsumsi) sedangkan 36,8% dijelaskan oleh variabel diluar 57,2% variabel independen. Kriteria model structural termasuk kedalam kategori sedang menuju baik.

B. Perencanaan Model Pengukuran (Outter Model)

a. Convergent Validity

Convergent Validity dari measurement model dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara skor item atau indikator dengan skor kontruknya. Korelasi tersebut dikenal dengan istilah loading factor (outer loading). Indikator dianggap reliabel jika

⁴ Tri Wahjoedi, Buku Refrensi Aspek Peran Terhadap Kinerja Karyawan Berdasarkan Teoritik dan Empirik (Indonesia: Jakad Media Publishing, 2023), 30

memiliki nilai korelasi positif diatas 0,50.⁵

Tabel 4. Nilai AVE

	Average variance extracted (AVE)
biaya produksi	0.523
jumlah produksi	0.587
luas lahan	0.639
pendapatan	0.622

Data diolah menggunakan Smart PLS 4, 2023

Berdasarkan nilai AVE (Average Varians Extracted) yang terlihat dalam tabel dimana seluruh nilai sudah memenuhi syarat dengan nilai diatas 0,5.

b. Discriminant Validity

Uji validitas diskriminan dapat dinilai berdasarkan nilai cross loading pengukuran dengan konstraknya. Suatu indikator harus mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dengan masing-masing konstraknya dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi yang lain untuk dapat dikatakan valid. Validitas diskriminan menguji sejauh mana konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain. Berikut merupakan output dari cross loading dari estimasi PLS Algorhythm:

Tabel 5. Output Cross Loading

	biaya produksi	jumlah produksi	luas lahan	pendapatan
x1.1	0.254	0.296	0.750	0.223
x1.2	0.420	0.436	0.814	0.271
x1.3	0.214	0.595	0.937	0.483
x1.4	0.009	0.451	0.835	0.316
x1.5	0.202	0.513	0.629	0.332
x2.1	0.420	0.810	0.471	0.630
x2.2	0.424	0.758	0.463	0.436
x2.3	0.189	0.810	0.311	0.387
x2.4	0.216	0.852	0.471	0.413
x2.5	0.094	0.569	0.658	0.273
x3.1	0.769	0.313	0.242	0.300
x3.2	0.504	0.224	0.054	0.310
x3.3	0.561	0.125	0.034	0.053
x3.4	0.817	0.266	0.164	0.365
x3.5	0.887	0.356	0.313	0.446
y1	0.374	0.504	0.422	0.891
y2	0.065	0.417	0.381	0.697
y3	0.299	0.266	0.406	0.708
y4	0.512	0.573	0.361	0.901
y5	0.470	0.499	0.187	0.721

Data diolah menggunakan Smart PLS 4, 2023

Berdasarkan penjabaran gambar output cross loading, dapat dilihat bahwa antara setiap indikator pernyataan dengan variabelnya memiliki korelasi angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator dengan variabel lainnya. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan konstruk laten memprediksi indikator pada tabelnya sendiri lebih baik dari pada indikator ditabel lainnya.

⁵ Ida Ayu Mas Laksami Dewi dan I Gusti Ayu Ketut Giantari, Niat Beli Konsumen Berbasis sikap, Norma Subyektif, dan Kualitas Produk (Bali: Intelektual, Manifes Media, 2023), 54.

a. Cronbach Alpha

Cronbach alpha merupakan penilaian terhadap reliabilitas dari batas suatu konstruk. Nilai cronbach alpha mengukur konsistensi internal dari suatu indikator dengan nilai minimal yang diharapkan adalah 0,7.

Tabel 6. Cronbach Alpha

	Cronbach's alpha
biaya produksi	0.772
jumlah produksi	0.826
luas lahan	0.856
pendapatan	0.847

Data diolah menggunakan Smart PLS 4, 2023

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha sudah memenuhi syarat dengan nilai yang lebih besar dari 0,7 sehingga dapat diterima dan memiliki reliabilitas yang baik.

1. Uji Hipotesis (Uji T)

Selanjutnya hasil penelitian akan di uji dengan uji T-test dengan menggunakan metode bootstrapping.⁶ Ada dua jenis pengujian hipotesis dengan T-test di dalam penelitian ini, yaitu hipotesis secara parsial dan hipotesis secara simultan. Berikut cara pengujian hipotesisnya :

a. Pengujian hipotesis secara parsial

Uji hipotesis ialah pengujian hipotesis dengan melakukan uji T. Hasil dari penolakan atau penerimaanya menggunakan uji T dengan ketentuan sebagaimana nilai t-statistik yang digunakan sebesar 1,96.⁷ Jika nilai t-statistik didapatkan lebih besar atau sama dengan t-tabel (t-statistik > 1.96), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat hasil dari path coefficient dari pengujian resampling bootstrap dibawah ini:

Tabel 7. Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
biaya produksi -> pendapatan	0.280	0.304	0.114	2.464	0.014
jumlah produksi -> pendapatan	0.420	0.400	0.144	2.909	0.004
luas lahan -> pendapatan	0.107	0.133	0.122	0.877	0.381

Data diolah menggunakan Smart PLS 4, 2023

b. Pengujian hipotesis secara simultan

Pengujian hipotesis secara simultan dalam SmartPLS dapat dilihat pada hasil Nilai F hitung menggunakan formula

$$F_{hit} = \frac{R^2(n - k - 1)}{(1 - R^2)k}$$

Adapun nilai F kritisnya diperoleh dari tabel dengan formulasi Dimana, k : jumlah variable bebas

⁶Ahmad Nur Budi Utama, Manajemen Keuangan, Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Daya Saing Perusahaan (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 70.

⁷Prana Ugiana Gio dan Dkk, Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS- SEM) dengan Software WarpPLS (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 16.

R^2 : koefisien deteminasi

n : jumlah sampel.

Berdasarkan R Square diperoleh R^2 sebesar 0,426 (42,6%). Jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3 dan jumlah sampel penelitian (n) sebanyak 70 dengan taraf signifikansi α sebesar 5% maka dapat diperoleh nilai Fhitung dan Ftabel sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{R^2(n-k-1)}{(1-R^2)k}$$
$$= \frac{0,426(70-3-1)}{(1-0,426)3} = \frac{28,11}{1,725} = 16,29$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha}(k, n-k-1)$$
$$= F_{0,05}(3, 70-3-1)$$
$$= F_{0,05}(2,66)$$
$$= 0,133(\text{diperoleh dari Tabel F}).$$

Karena Fhitung sebesar $16,29 \geq F_{tabel}$ sebesar 0,133 maka H_0 ditolak, yang berarti Terdapat pengaruh variabel luas lahan, jumlah produksi dan biaya produksi secara bersama-sama terhadap pendapatan.

HASIL

a) Pengaruh luas lahan (X1) terhadap pendapatan petani (Y) Hipotesis yang diajukan adalah:

H_{01} : tidak terdapat pengaruh terhadap pendapatan petani kelapa di Desa Mekar Tanjung kecamatan Bram Itam.

H_{a1} : terdapat pengaruh terhadap pendapatan petani kelapa di Desa Mekar Tanjung kecamatan Bram Itam.

Berdasarkan tabel 7 yaitu Path Coefficient dapat dijelaskan bahwa pengaruh antara konstruk (X1) dengan konstruk pendapatan petani (Y) dengan nilai koefisien 0,280. Hasilnya adalah t-statistik untuk konstruk X1 dibawah 1,96 yaitu sebesar 2,464 dan pada Probability Values (P-Values) bernilai lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,014 sehingga dapat disimpulkan H_{a1} ditolak dan H_{01} dapat diterima.

b) Pengaruh jumlah produksi (X2) terhadap pendapatan petani (Y) Hipotesis yang diajukan adalah:

H_{02} : tidak terdapat pengaruh terhadap pendapatan petani kelapa di Desa Mekar Tanjung kecamatan Bram Itam.

H_{a2} : terdapat pengaruh terhadap pendapatan petani kelapa di Desa Mekar Tanjung kecamatan Bram Itam.

Berdasarkan tabel 7 Path Coefficient diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh konstruk jumlah produksi (X2) dengan konstruk pendapatan petani (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,420. Hasilnya adalah t-statistik untuk konstruk X2 diatas 1,96 yaitu sebesar 2,909 dan pada Probability Values (P-Values) bernilai lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,004. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} dapat diterima dan H_{02} ditolak.

c) Pengaruh biaya produksi (X3) terhadap pendapatan petani (Y) Hipotesis yang diajukan adalah:

H_{03} : tidak terdapat pengaruh terhadap pendapatan petani kelapa di Desa Mekar Tanjung kecamatan Bram Itam.

H_{a3} : terdapat pengaruh terhadap pendapatan petani kelapa di Desa Mekar Tanjung kecamatan Bram Itam

Berdasarkan tabel 7 Path Coefficient diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh konstruk biaya produksi (X3) dengan konstruk pendapatan petani (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,107. Hasilnya adalah t-statistik untuk konstruk X3 dibawah 1,96 yaitu sebesar

0,887 dan pada Probability Values (P-Values) bernilai lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,381. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} dapat ditolak.

d) Pengaruh luas lahan, jumlah produksi dan biaya produksi terhadap pendapatan petani kelapa (Y) hipotesis yang di ajukan:

maka H_0 ditolak, yang berarti Terdapat pengaruh variabel luas lahan, jumlah produksi dan biaya produksi secara bersama-sama terhadap pendapatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara Luas lahan, jumlah produksi dan biaya produksi terhadap pendapatan petani kelapa di Desa Mekar Tanjung kecamatan Bram Itam. Data yang terkumpul dan diolah oleh penulis maka ada beberapa point Kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji t variabel (X1) dengan konstruk pendapatan petani (Y) dengan nilai koefisiennya dan di dapatkan Hasilnya adalah t-statistik untuk konstruk X1 dapat disimpulkan H_{a1} ditolak dan H_{o1} dapat diterima.
2. Berdasarkan hasil uji t variabel jumlah produksi (X2) dengan konstruk pendapatan petani (Y) dan didapatkan Hasilnya yaitu bahwa H_{a2} dapat diterima dan H_{o2} ditolak.
3. Berdasarkan hasil uji t variabel biaya produksi (X3) dengan konstruk pendapatan petani (Y) dan didapatkan Hasilnya dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} dapat ditolak.
4. Berdasarkan uji f secara simultan Fhitung maka H_0 ditolak, yang berarti Terdapat pengaruh variabel luas lahan, jumlah produksi dan biaya produksi secara bersama-sama terhadap pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nur Budi Utama, Manajemen Keuangan, Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Daya Saing Perusahaan (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 70.
- Daniel, Mohar. Pengantar Ekonomi Pertanian : Jakarta. PT Bumi Aksara hal 8
- Gevisioner, Food Access (Teori dan Praktek) di Indonesia (Jawa Timur: Cv. Penerbit Qiara Media, 2022), 61.
- Hariawan, H. D. A, dan Canggih C, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Modal Syariah: Studi Kasus di Kota Surabaya., 2022, 7 8, <https://doi.org/doi.org/10.20473/vol9iss20224pp495-511>.
- Ida Ayu Mas Laksami Dewi dan I Gusti Ayu Ketut Giantari, Niat Beli Konsumen Berbasis sikap, Norma Subyektif, dan Kualitas Produk (Bali: Intelektual, Manifes Media, 2023), 54.
- Mamondol, M.R. & Sabe, F. (2016) Pengaruh Luas Lahan Terhadap Penerimaan, Biaya Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Toinasa Kecamatan Noemuti Timur. Jurnal Agribisnis Lahan Kering. Vol.1 No.3, 48-59
- oko Subando, Muh Samsuri, dan Muslimin, Pemetaan Kekuatan Ideologi Muhammadiyah di Eks-Karesidenan Surakarta (Klaten: Lakeisha, 2019), 40.
- oko Subando, Validitas dan Reliabilitas Instrumen Non Tes (Klaten: Lakeisha, 2019),150.
- Prana Ugiana Gio dan Dkk, Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS- SEM) dengan Software WarpPLS (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 16.
- Suradi, Windarti, dan Kurniawan Hidayat, "Analisis Pengaruh System Quality, Information Quality, Service Quality Terhadap Net Benefit Pada S1-PMB," 262
- Tri Wahjoedi, Buku Refrensi Aspek Peran Terhadap Kinerja Karyawan Berdasarkan Teoritik dan Empirik (Indonesia: Jakad Media Publishing, 2023), 30.